

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra bersumber dari kenyataan yang berupa fakta sosial bagi masyarakat sekaligus sebagai pembaca dapat memberikan tanggapannya dalam membangun karya sastra. Menurut Al-Ma'ruf (2009:1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Ditinjau dari isinya, sastra merupakan karangan fiksi dan nonfiksi. Apabila dikaji melalui bentuk atau cara pengungkapannya, sastra dapat dianalisis melalui genre sastra itu sendiri, yaitu puisi, novel, dan drama. Karya sastra juga digunakan pengarang untuk menyampaikan pikirannya tentang sesuatu yang ada dalam realitas yang dihadapinya. Realitas ini merupakan salah satu faktor penyebab pengarang menciptakan karya, di samping unsur imajinasi. Salah satu cara untuk dapat mengetahui pandangan budaya dalam suatu masyarakat, tidaklah semata-mata didapatkan dari tulisan-tulisan ilmiah saja. Demikian juga tidak perlu harus terjun masuk ke dalam masyarakat yang

bersangkutan, tetapi dapat dilakukan dengan cara menggali karya-karya fiksi seperti buku-buku sastra atau novel.

Ratna (2003:60) menyatakan bahwa pada dasarnya antara sastra dengan masyarakat terdapat hubungan yang hakiki. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh (a) karya sastra oleh pengarang, (b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, (c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat dan, (d) hasil karya itu dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Banyak karya sastra dihasilkan melalui tangan-tangan sastrawan yang berbakat, yaitu puisi, novel, cerpen, drama, dan lain sebagainya. Prosa naratif yang bersifat imajinatif berkaitan dengan hubungan-hubungan antar manusia. Dengan membaca karya sastra, akan mendapat informasi tentang keadaan sosial yang belum pernah kita alami, sehingga kita dapat mengetahui masalah-masalah sosial melalui karya sastra. Di samping itu, pengarang juga mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati kehidupan di dunia ini seperti yang dirasakan pengarang melalui karyanya (Nurgiyantoro, 2007:2-3).

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang yang sering kali karya sastra itu menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan.

Pemilihan novel *5 cm* sebagai bahan penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek sosial yang tercermin dari sikap dan perilaku tokoh dalam novel tersebut. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro tahun 2005, 381 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia Widiasarana Indonesia. Novel ini dipilih untuk dikaji karena novel ini banyak menceritakan tentang aspek-aspek sosial yang terjadi di kalangan remaja.

Dalam novel ini, pembaca dihadapkan pada hal-hal yang mencakup kehidupan sosial oleh para tokoh yang menjalin persahabatan sejak zaman SMA hingga kuliah. Melalui karya sastra ini pengarang memberikan refleksi kepada pembaca tentang kehidupan sosial yang oleh para tokoh. Hal ini yang membuat peneliti memilih topik aspek sosial dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

Novel *5 cm* merupakan novel yang memiliki kelebihan tersendiri karena novel *5 cm* ini berbeda dengan novel lainnya. Novel *5 cm* ini menggambarkan tentang kisah persahabatan yang berhubungan dengan kehidupan sosial saat ini. Novel ini menampilkan tokoh utama dan tokoh tambahan yang memiliki kecerdasan, kepintaran, dan keunikan masing-masing sehingga membuat novel ini memiliki kejutan untuk disimak. Rentetan kata dalam novel *5 cm* bisa dikonsumsi siapa saja yang menggemari karya sastra, khususnya novel.

Donny Dhirgantoro merupakan sastrawan Indonesia yang jeli dalam mengamati fenomena-fenomena sosial budaya. Kehidupan masyarakat yang

kompleks dan rumit ia tuangkan dalam tulisan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, tetapi enak untuk disimak. Donny Dhirgantoro adalah salah satu pengarang yang produktif dalam sastra Indonesia. Dia telah melahirkan 2 karya, yaitu *5 cm* dan 2.

Keistimewaan Donny Dhirgantoro dalam novel *5 cm* adalah bahwa tokoh yang terlibat dalam novel tersebut dapat diungkapkan dengan cermat dalam jalinan cerita sehingga alur cerita tetap terjaga dari awal sampai akhir. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro sangat menarik dikaji secara sosiologis.
2. Sepengetahuan penulis, novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro belum pernah diteliti dengan pendekatan sosiologis.
3. Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro mengungkapkan kehidupan sosial yang menarik untuk dikaji yaitu permasalahan kehidupan sosial yang terkandung dalam novel *5 cm*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis struktural novel *5 cm* yang meliputi tema, alur, latar, dan penokohan. Kemudian menganalisis aspek sosial yang ada dalam novel tersebut dari tinjauan sosiologi sastra.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur yang membangun novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro?
2. Bagaimana aspek-aspek sosial dalam novel *5 cm* ditinjau dengan tinjauan sosiologi sastra?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro,
2. mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro ditinjau dengan sosiologi sastra.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia dan Daerah khususnya dalam bidang kesusastraan.
 - b. Mampu memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya mengenai kajian sastra terhadap novel-novel Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi jawaban atas permasalahan yang diteliti.

- b. Penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan apresiasi Sastra Indonesia bagi masyarakat, yaitu dalam hal mengkritik karya sastra, khususnya dalam tinjauan sosiologi sastra.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kajian tentang sastra secara khusus dalam permasalahan sastra dan sebagai bahan kajian terhadap aspek-aspek sosial dalam karya sastra Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui keaslian sebuah penelitian. Pada bagian ini dipaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan, diantaranya penelitian Ima Kurniawati tahun 2007, UMS, untuk skripsinya yang berjudul “Aspek sosial keagamaan dalam novel *Genesis* karya Ratih Kumala: Tinjauan Semiotik”. Dalam penelitiannya, Ima Kurniawati membahas tentang aspek sosial keagamaan dalam novel *Genesis*, yang mengungkapkan masalah sosial keagamaan yang sering terjadi di Indonesia dan hal tersebut dapat diketahui dalam realitas sosial masyarakat. Masalah yang diungkapkan mengenai konflik Ambon dan sekitarnya yang berimbas pada SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) dan konflik sosial bersumber dari adanya distribusi kekuasaan yang tidak merata. Konflik menjadi saluran akumulasi perasaan yang tersembunyi secara terus-menerus yang mendorong seseorang untuk berperilaku melakukan sesuatu yang berlawanan dengan orang lain. Novel *Genesis* merupakan cerminan realitas masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk baik dari segi suku bangsa, tradisi, bahasa, dan agama yang dianut masyarakatnya. Persamaan penelitian

ini adalah sama-sama membahas aspek sosial dalam masyarakat khususnya masyarakat yang mengalami kesenjangan sosial karena ketidakmerataan kekuasaan.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan Sutri, 2009, UMS dengan judul “Dimensi Sosial dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian adalah makna dari dimensi sosial dalam novel *Laskar Pelangi* adalah (a) kemiskinan yang berdampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebagai kebutuhan pokok, (b) ketidakmampuan berpartisipasi dalam masyarakat, pendidikan dan informasi, dan (c) problematika kemiskinan yang menjerat masyarakat (sosial-masyarakat) kesenjangan sosial dan problematika pendidikan.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian Wahyu Nugroho (2010) yang berjudul “Aspek Sosial Budaya Film *Daun di Atas Bantal* karya Garin Nugroho”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengungkapkan aspek sosial budaya yang terdapat dalam film *Daun di Atas Bantal*. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nugroho hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaannya terletak pada aspek yang ditinjau yaitu aspek sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yaitu film dan kumpulan naskah drama.

Tri Sakti Murti Astuti (2010) yang berjudul “Aspek Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Protes*: Tinjauan Sosiologi Sastra karya Putu Wijaya”. Hasil analisis meliputi tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang. Hasil

analisis mengenai aspek sosial dalam cerpen “Teror”, “Kemiskinan”, “Rupiah”, “Marsinah”, “PHK”, “dan Rampok” meliputi aspek sosial kemiskinan sub-budaya, dan agensi. Persamaan penelitian Tri Sakti Murti terletak pada aspek yang dianalisis serta tinjauannya, yaitu aspek sosial dan tinjauan sosiologi sastra. Perbedaannya, sumber data pada penelitian Tri Sakti Murti Astuti adalah kumpulan cerpen, sedangkan penelitian ini sumber data pada kumpulan naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami* karya Seno Gumira Ajidarma.

Dian Esa Nurcahyani (2007) melakukan penelitian yang berjudul “Konflik Sosial dalam Kumpulan Naskah Drama *Trilogi Opera Keco* Karya Robertus Riantiarno: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Berdasarkan analisis drama ini disimpulkan tentang konflik sosial yang disoroti adalah tentang ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, pelanggaran norma, bentrok antar kepentingan. Konflik-konflik sosial melatarbelakangi munculnya kritik sosial drama *Trilogi Opera Keco*. Dan masalah yang dikritik dalam naskah drama ini meliputi tiga aspek kehidupan dalam masyarakat, yaitu, masalah tatanan politik dan kekuasaan, masalah kehidupan ekonomi, dan masalah tatanan moral.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji “Aspek Sosial dalam Novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro: Tinjauan sosiologi Sastra”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajiannya. Objek pada penelitian ini adalah aspek sosial pada novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

G. Landasan Teori

1. Novel: Stuktur dan Unsur-Unsurnya

Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Nurgiyantoro (2007:22) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan gambaran kehidupan masyarakat yang memiliki unsur pembangun berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro (2007:23) menyatakan bahwa unsur yang membangun sebuah novel ada dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur yang dimaksud dalam unsur intrinsik ini diantaranya adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Sebagaimana unsur instrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri

dari sejumlah unsur, antara lain adalah subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

2. Pendekatan Strukturalisme

Menurut Sangidu (2004:16), pendekatan struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Salah satu konsep yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling terjalin (Pradopo, 2000:55). Jadi dapat dikatakan teori struktural merupakan kajian sastra yang dapat dipahami dengan unsur-unsur pembangun yang saling berhubungan atau terkait satu sama lain.

Pendekatan struktural sangat penting bagi analisis karya sastra karena di dalamnya suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Analisis struktural merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut kebulatan makna intrinsik yang dapat digali dari karya tersebut tidak dapat ditangkap. Menurut Pradopo (2000:6) satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai

satu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan.

Pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyuluruhan. Nurgiantoro (2007:37-38) menyatakan bahwa analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lain. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Hal itu perlu dilakukan mengingat bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, disamping setiap karya mempunyai ciri kekompleksan dan keunikannya sendiri dan hal inilah antara lain yang membedakan antara karya yang satu dengan karya yang lain.

Analisis struktural dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur yang meliputi berbagai unsur yang membangun novel *5 cm* berupa tema, penokohan, alur, dan latar. Penelitian ini hanya menggunakan keempat unsur, karena keempat unsur tersebut merupakan sebuah analisis yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Analisis Struktur merupakan sarana untuk mengetahui dan mendeskripsikan wujud aspek sosial yang terkandung dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

3. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris (Ratna, 2003:1).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Menurut Damono (2002:1), sosiologi sastra adalah ilmu yang membahas hubungan antara pengarang, masyarakat dan karya sastra. Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa melalui sosiologi sastra kita dapat menganalisis apakah latar belakang sosial pengarang menentukan isi karangan dan apakah dalam karya-karyanya pengarang mewakili golongannya.

Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya. Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya (Ratna, 2003:25).

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa sosiologi sastra adalah pandangan yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial serta analisis sosiologi sastra bertujuan untuk memaparkan fungsi dan kriteria unsur-unsur atau struktur yang membangun sebuah karya sastra yang dilihat dari gejala sosial masyarakat tempat karya sastra itu tercipta.

Ian Watt (dalam Faruk 2010:5) mengemukakan tiga macam pendekatan dalam sosiologi sastra, sebagai berikut.

- a. Sosiologi pengarang. Masalah yang berkaitan adalah dasar ekonomi, produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi.
- b. Sosiologi karya sastra. Masalah yang dibahas mengenai isi karya sastra, tujuan atau amanat, dan hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan berkaitan dengan masalah sosial.
- c. Sosiologi pembaca. Membahas masalah pembaca dan pengaruh sosial karya sastra terhadap pembaca.

Secara institusional objek sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat, sedangkan objek ilmu-ilmu kealaman adalah gejala-gejala alam. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Perbedaannya, apabila sosiolog melukiskan kehidupan manusia dan masyarakat melalui analisis ilmiah dan objektif, sastrawan mengungkapkannya melalui emosi, secara subjektif dan evaluatif. Sastra juga memanfaatkan pikiran, intelektualitas, tetapi tetap didominasi oleh emosionalitas (Ratna,2003:4).

Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial (Ratna, 2003:11).

Damono (2002: 3) menyatakan bahwa ada dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra. Pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa karya sastra merupakan cermin sosial belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra. Sastra hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. Kedua, pendekatan yang mengutamakan sastra sebagai bahan penelaah. Metode yang digunakan adalah analisis teks untuk mengetahui strukturnya, kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam lagi sosial di luar sastra. Sosiologi sastra bertujuan untuk mendapatkan fakta dari masyarakat yang mungkin dipergunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan masyarakat.

Berdasarkan kedua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra di atas, maka telaah sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah sosiologi sastra yang kedua. Telaah sosiologi sastra yang kedua dipilih karena penulis melakukan analisis novel *5 cm* untuk mengetahui strukturnya, kemudian menggunakan hasil analisis

struktur tersebut untuk memahami lebih mendalam novel *5 cm* dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari aspek-aspek sosial yang berhubungan dengan persoalan-persoalan di lingkungan masyarakat.

4. Aspek Sosial

Teori aspek sosial dalam konsep komunikasi dapat dipandang secara objektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai landasan teori dalam menganalisis novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro. Menurut pandangan teori ini, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan di sini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra. Menurut Comrie (dalam Faruk, 2010:26) aspek adalah cara memandang struktur temporal intern suatu situasi. Situasi dapat berupa keadaan, peristiwa, dan proses.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sosial timbul sebagai akibat dari interaksinya dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya di dalam masyarakat. Interaksi itu dapat berupa kerja sama, persaingan, akomodasi dan pertikaian.

Menurut Soekanto (dalam <http://definisi/pengertian/masalah/sosial>, di akses 2 Januari 2011) masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan sosial. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realitas yang ada.

Permasalahan sosial dikategorikan menjadi empat jenis faktor yang meliputi faktor ekonomi (kemiskinan, pengangguran), faktor budaya (perceraian, kenakalan remaja), faktor biologis (penyakit menular, keracunan makanan), dan faktor psikologis (penyakit syaraf, aliran sesat).

Perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke kondisi masyarakat modern diikat solidaritas organistik. Kehidupan dalam masyarakat sebagai wujud dari aktivitas sosial akan berakibat munculnya kebudayaan sebagai hasil pemikiran, perwujudan karya, maupun berupa peraturan sebagai pengontrol kehidupan sosial. (UNDP, 2006.<http://www.UNDP.HDI.com> diakses Selasa, 11 mei 2010).

Menurut Abdulsyani (1994:187-196) masalah sosial timbul karena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti kurang stabilnya perekonomian, faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor kebudayaan. Wujud nyata dalam kehidupan masyarakat bisa bermacam-macam, seperti anomie, bunuh diri, disorganisasi, sakit jiwa dan lain-lain. Masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu masalah kriminalitas, masalah kependudukan, masalah kemiskinan, masalah pelacuran, dan masalah lingkungan hidup.

1. Masalah Kemiskinan

Abdulsyani (1994:190) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga atau

anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya. Kemiskinan biasanya dilukiskan dengan pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Dengan adanya berbagai nilai dan norma sosial yang baru dapat mengakibatkan bergesernya ukuran-ukuran taraf kehidupan tertentu, yang kemudian menjadi suatu kelaziman bagi masyarakat

a. Kemiskinan Kultural

Trimanto (2011) menyatakan bahwa kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sikap dan perilaku dari manusia itu sendiri. Contohnya: malas bekerja, malas belajar, pola pikir dan gaya hidup tradisional, persepsi yang salah, keyakinan yang keliru (kemiskinan adalah takdir), kepasrahan yang pasif, dan lain-lain. Penyebab dari sikap dan perilaku tersebut di antaranya adalah kebodohan, keterbelakangan, tidak adanya kesadaran, tidak adanya kemauan dan iman yang lemah. Kemiskinan jenis ini cukup mudah diatasi, asalkan ada minat dan kemauan dari para individu untuk maju dan berubah.

b. Kemiskinan Struktural

Trimanto (2011) menyatakan bahwa kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor dari luar manusia, di antaranya adalah sistem, kebijakan pemerintah,

kekuasaan, tidak adanya kesempatan dan sebagainya. Kemiskinan struktural juga disebabkan oleh masyarakat miskin tidak memiliki akses terhadap aset ekonomi produktif. Minimalnya sarana dan prasarana yang ada, seperti jalan, jembatan, listrik maupun fasilitas pendidikan dan kesehatan membuat masyarakat tetap terbelakang dan statis. Mereka sepertinya telah kehilangan hak-hak sosial, ekonomi dan politik.

2. Masalah Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkat struktur sosial bersifat abstrak, perhatiannya atau analisisnya diperhatikan pada pola-pola tindakan, jaringan-jaringan interaksi yang teratur dan seragam dalam waktu dan ruang, posisi sosial, dan peranan-peranan sosial. Tingkat struktur ini dapat pula menyangkut institusi-institusi sosial dan masyarakat secara keseluruhan (Soelaiman, 2008:29). Eliasa (2011) menyatakan bahwa kenakalan remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertindak laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

2) Teman sebaya yang kurang baik

3) Komunitas/lingkungan/sekolah/ tempat tinggal yang kurang baik.

3. Masalah Kejahatan

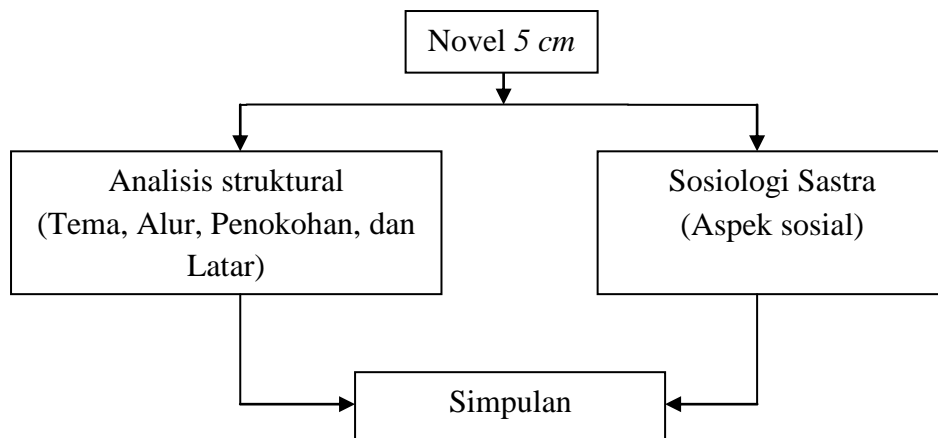
Abdulsyani (1994:189) menyatakan bahwa kejahatan disebabkan oleh adanya ketimpangan sosial, seperti krisis ekonomi, adanya keinginan yang tidak tersalurkan, tekanan-tekanan mental,

dendam dan sebagainya. Hal ini timbul karena adanya perubahan masyarakat dan kebudayaan yang teramat cepat. Tindakan kriminal tidak hanya tumbuh dari dalam diri manusia itu sendiri, tetapi bisa terpengaruh dari luar, seperti pergaulan dengan orang yang lain yang mempunyai unsur tindakan kejahatan. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan yaitu (1) faktor personal, termasuk di dalamnya faktor biologis (umur, jenis kelamin, keadaan mental dan lain-lain) dan psikologis (agresivitas, kecerobohan, dan keterasingan), dan (2) faktor situasional, seperti situasi konflik, faktor tempat dan waktu (Pratama, 2012).

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana memahami dan mengkaji permasalahan yang diteliti. Dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlibat dalam penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antarvariabel yang terlibat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (Sutopo, 2002:32).

Untuk mengkaji novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro, peneliti mulai menganalisis struktur karya sastra itu sendiri. Analisis ini dilakukan untuk mencari unsur-unsur yang membangun karya sastra itu. Unsur instrinsik yang dianalisis meliputi: tema, penokohan, alur, dan latar. Selanjutnya menganalisis novel dengan pendekatan sosiologi sastra. Alur kerangka berpikir dapat dipahami melalui gambar berikut:



Gambar 1. Alur kerangka berpikir

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian sastra ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Sutopo, 2002:8-10). Pengkajian deskriptif menyarankan pada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya (sastrawan). Artinya, yang dicatat dan dianalisis adalah unsur-unsur dalam karya sastra seperti apa adanya.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *embedded and case study research* (studi kasus terpancang). Menurut Sutopo (2002:39) *embedded research* (penelitian terpancang) adalah penelitian kualitatif yang sudah menentukan unsur penelitiannya berupa variabel utamanya yang akan dikaji berdasarkan tujuan dan minat penelitiannya sebelum masuk lapangan. Dalam penelitian ini *embedded research* adalah menentukan aspek sosial dalam novel *5 cm*. Studi kasus terpancang (*embedded and case study research*) adalah penelitian yang studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya (Sutopo, 2002:137). Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal artinya penelitian ini hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau objek) (Sutopo, 2002:140). Studi kasus penelitian ini adalah satu buku novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

2. Objek Penelitian

Sangidu (2004:61) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra. Objek penelitian ini adalah aspek sosial pada novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka-

angka (Aminuddin, 1990:16). Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya (Sutopo, 2002:72). Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung aspek sosial dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber mana yang paling diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dengan baik (Sutopo, 2002:61).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah, novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dengan jumlah halaman 381, diterbitkan oleh Gramedia Widiasarana Indonesia.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berkedudukan sebagai penunjang penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu makalah, buku-buku, dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian. Adapun sumber data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro”

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat (Subroto, 2010:47). Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2010:47). Yaitu dengan membaca novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

Teknik simak dan catat adalah suatu teknik yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dengan melakukan penyimak secara terarah dan teliti terhadap sumber primer (Subroto, 2010:47). Teknik simak yaitu peneliti menyimak novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dengan cermat dan teliti.

5. Validitas Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data, maka data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Trianggulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik simpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang (Sutopo, 2002:92).

Patton (dalam Sutopo, 2002:92) menyatakan bahwa ada empat macam teknik trianggulasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi data, mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda.
- b. Triangulasi peneliti, yaitu hasil penelitian baik data atau pun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
- c. Triangulasi metodologis, dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- d. Triangulasi teoretis, dilakukan peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan keempat teknik triangulasi di atas, maka teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teoretis. Triangulasi teoretis dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif dari beberapa teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Dalam melakukan jenis triangulasi ini peneliti wajib memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu

menghasilkan simpulan yang lebih mantap dan benar-benar memiliki makna yang kaya perspektifnya.

6. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektika yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

Metode analisis data secara dialektika yang diungkapkan oleh Goldman (dalam Faruk, 2010:77) adalah penggabungan unsur-unsur menjadi keseluruhan atau kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan sangat penting artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang biografi pengarang hasil karya-karyanya, latar belakang pengarang dan ciri-ciri kesusastraannya.

Bab III berisikan tentang stuktur menganalisis novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro yang meliputi tema, alur, latar, dan penokohan.

.Bab IV berisikan hasil dan pembahasan tentang aspek sosial dalam menganalisis novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

Bab V Penutup. Penutup meliputi simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Kemudian lembar-lembar berikutnya adalah daftar pustaka dan sinopsis.